

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pembelajaran. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar. Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang (Thobroni dan Mustafa, 2011).

Hosnan, 2014 dalam buku yang berjudul 'Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21'. Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.

Uno, 2010 dalam buku yang berjudul 'Model Pembelajaran', Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta belajar dengan pengajar atau instruktur

dan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran subsistem dari suatu penyelenggaraan pendidikan atau pelatihan (training).

Amri, 2013 dalam buku yang berjudul 'Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013'. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Hosnan, Teori belajar konstruktivisme, 2013, dalam buku 'Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013'. Belajar adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan.

2.2 Model Pembelajaran

Amri, 2013 dalam buku yang berjudul 'Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013'. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

2.3 Model *Discovery Learning*

Hosnan, 2014 dalam buku yang berjudul 'Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21'. Model pembelajaran *discovery learning*

(pembelajaran melalui penemuan) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep – konsep dan prinsip – prinsip . Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip – prinsip atau konsep – konsep belajar bagi diri mereka sendiri.

Hosnan, 2014 dalam buku yang berjudul ‘Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21’. Model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Dalam mengaplikasikan model *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientis*, *historin*. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Sedangkan *problem solving* sendiri pada tahap ini berposisi sebagai pemberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah.

2.3.1 Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Bell dalam Hosnan (2014 : 284) dalam buku yang berjudul ‘Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21’. Mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut.

- a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- b. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- c. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- d. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.

2.3.2 Langkah Operasional Proses Pembelajaran *Discovery Learning*

Hosnan, 2014 dalam buku yang berjudul ‘Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21’. Menjelaskan langkah persiapan mengaplikasikan teknik *discovery learning* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan pembelajaran.

2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
3. Memilih materi pelajaran.
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif ikonik sampai ke simbolik.
 - a. Langkah pelaksanaan mengaplikasikan teknik *discovery learning* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :
 - a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

- b) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

c) *Data collection* (Pengumpulan Data).

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya (Syah dalam Hosman 2014 : 290). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu .

e) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori,

aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

f) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi atau menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan konsep umum didalam pembelajaran.

2.3.3 Peran Guru dalam Pembelajaran *Discovery Learning*

Hosnan, 2014 dalam buku yang berjudul ‘Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21’. Menjelaskan beberapa peranan guru dalam pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut.

1. Merencanakan pelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu berpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki para siswa.
2. Menyajikan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para siswa untuk memecahkan masalah. Sudah seharusnya materi pelajaran itu dapat mengarah pada pemecahan masalah yang aktif dan belajar penemuan, misalnya dengan menggunakan fakta-fakta yang berlawanan.
3. Guru juga harus memperhatikan cara penyajian yang enaktif, dan simbolik.
4. Apabila siswa memecahkan masalah secara teoretis, maka guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor. Guru hendaknya jangan mengungkapkan terlebih dahulu prinsip atau aturan yang akan dipelajari, tetapi ia hendaknya memberikan saran-saran bilamana diperlukan. Sebagai tutor, guru sebaiknya memberikan umpan balik pada waktu yang tepat.

2.3.4 Kelebihan dan Kelemahan *Discovery Learning*

Hosnan, 2014 dalam buku yang berjudul 'Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21'. Menjelaskan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut.

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut :

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
5. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
6. Model ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
7. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.

8. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
 9. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik
 10. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar baru;
 11. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri;
 12. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;
 13. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang;
- Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya;
1. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa;
 2. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar;
 3. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Marzano dalam Hosnan (2014 : 288) dalam buku yang berjudul 'Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 '.

Selain kelebihan yang telah diuraikan di atas, masih ditemukan beberapa kelebihan dari model penemuan itu, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan.
2. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-temukan).
3. Mendukung kemampuan *problem solving* siswa.

4. Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan.
6. Belajar menghargai diri sendiri.
7. Memotivasi diri dan lebih mudah untuk mentransfer.
8. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.
9. Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berfikir bebas.
10. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* mempunyai kelemahan sebagai berikut:

1. Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

2.4 Pendidikan Seni Tari

Tari dimasukkan sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan seni atau kesenian dalam kurikulum sekolah formal, melalui pendidikan tersebut ada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Antara lain untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat mendukung kelestarian budaya setempat.

2.5 Tari *Melinting*

Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Unsur utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, waktu, dan tenaga. Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang *universal* dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja.

Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada berbagai acara tari dapat berfungsi menurut kepentingannya. Masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara agama dan adat.

Peranan tari sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbagai acara yang ada dalam kehidupan manusia memanfaatkan tarian untuk mendukung profesi sesuai kepentingannya. Masyarakat membutuhkannya bukan hanya sebagai kepuasan estetis saja, melainkan juga untuk keperluan upacara agama dan adat.

2.5.1 Sejarah Tari *Melinting*

Ratu Idil, 2012 dalam buku yang berjudul ‘Mengenal dari Dekat Tari Daerah Lampung’, diperkirakan bahwa asal usul orang Lampung salah satunya menyebutkan Lampung berasal dari daratan tinggi Sekala Brak di lereng Gunung Pesagi Lampung Barat yang kemudian menyebar membentuk keratuan yaitu Keratuan Pemanggilan, Keratuan dipuncak, Keratuan dibalau, dan Keratuan dipugung. Keratuan Ratu Darah Putih adalah keturunan Keratuan Dipugung adalah yang ada di kampung Meringggai Marga *Melinting*. “Keratuan Di Pugung” adalah Taman Purbakala Pugung Raharjo desa Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur. Kata Pugung Raharjo mempunyai 2 (dua) suku kata yaitu Pugung adalah nama yang sudah ada terlebih dahulu menurut bahasa daerah setempat berarti “tempat yang tinggi” dan Raharjo adalah kata yang ditambah setelah datangnya para transmigran di daerah itu yang berarti “subur”.

Melinting merupakan nama daerah yang berada di Lampung Timur. Saat ini wilayah *Melinting* adalah desa Meringgai, Tanjung Aji, Tebing, Wana, Nibung, Pempeng dan Negeri Agung Kabupaten Lampung Timur. *Melinting* berasal dari kata *meninting* yang berarti membawa. Timbulnya *Melinting* pada masa penyebaran agama Islam, jadi arti kata *Melinting* adalah membawa misi Islam.

Tari *Melinting* yang saat ini kita kenal sebenarnya adalah tari *cecik kipas melinting* yang merupakan peninggalan dari Ratu *Melinting* pada abad ke 16 yang bernama

Minak Kejala Bidin. Tari *celetik kipas* adalah tarian adat yang dimainkan pada acara adat (*begawi*) pada saat menyambut tamu-tamu agung dan penarinya adalah keluarga Ratu atau bangsawan *Melinting*.

Tari *Melinting* Tari Adat Tradisional Keagungan Keratuan *Melinting* yang diciptakan oleh Ratu *Melinting* merupakan tari tradisional lepas untuk hiburan pelengkap pada acara Gawi Adat. Tari *Melinting* sebelum mengalami perkembangan penyempurnaan (tahun 1958), adalah mutlak sebagai tarian keluarga Ratu *Melinting* yang pementasannya hanya pada saat Gawi Adat/Keagungan Keratuan *Melinting* saja. Penarinya hanya sebatas putera dan puteri Ratu *Melinting* dan di pentaskan di Sesat/Balai Adat. Tari tersebut yang menggambarkan pemuda dan pemudi dalam menjaga wilayah Keratuan *Melinting*.

Menjelaskan pada tahun 1935 tari *celetik melinting* dipentaskan di Teluk Betung pada zaman Residen Lampung G.W. Mein Derma. Pada saat tari *celetik kipas* ditampilkan tari ini memiliki perbedaan dengan tari Lampung lainnya, sehingga G.W Mein Derma bertanya dari manakah asal tari *celetik kipas* ini, kemudian dijawab dari *Melinting*, sejak saat itu orang-orang menyebut tari *celetik kipas* ini bernama tari *melinting*, yaitu tari yang berasal dari *Melinting*.

2.5.2 Fungsi Tari *Melinting*

(Ratu Idil, 2012) Fungsi tari *Melinting* dahulu merupakan tarian Keluarga Ratu *Melinting* dan hanya dipentaskan oleh Keluarga Ratu saja ditempat yang tertutup (*sesat* atau balai adat), tidak boleh diperagakan oleh sembarang orang. Pementasannya pun hanyapada saat Gawi Adat Kagungan Keratuan *Melinting* saja. Personal penarinya pun hanya sebatas pada putra putri Ratu *Melinting*. Namun dalam perkembangan tari *Melinting* tidak lagi mutlak sebagai tarian keluarga Ratu *Melinting* dan tidak lagi berfungsi sebagai tari upacara tetapi sudah bergeser menjadi tari pertunjukan atau tontonan pada saat penyambutan tamu-yamu agung yang datang ke daerah Lampung serta acara-acara besar lainnya seperti menyambut para tamu agung (Bupati, Menteri, Gubernur dan Lainnya) yang datang ke daerah *Melinting* atau Lampung Timur.

Tari cetik kipas bermakna keperkasaan putra-putri Lampung dalam membela keluarganya atau sebagai bentuk tanggung jawab seorang laki-laki untuk melindungi dan mensejahterakan keluarga ini terpancar dari gerakannya yang gagah dan lincah. Tari ini memperlihatkan kelembutan dan kehalusan budi pekerti putri-putri Lampung yang dapat dilihat dari gerakannya yang lemah gemulai sesuai dengan sifat kewanitaannya, dan juga mencerminkan sikap ramah dan gembira terhadap kedatangan tamu agung yang ditampilkan pada permulaan acara. Jenis tari *Melinting* menurut fungsi dan tujuannya adalah tari upacara, sebab tari ini ditampilkan pada acara-acara resmi (acara adat) yang dipentaskan untuk menyambut tamu-tamu agung yang ditampilkan pada permulaan acara.

2.5.3 Penari Tari *Melinting*

(Ratu Idil, 2012) Tari *Melinting* ditarikan oleh 4 wanita (gadis) dan 4 pria (bujang) 8 penari merupakan jumlah yang umum dipakai saat ini, dan dapat pula jumlahnya lebih dari jumlah yang telah ditetapkan.

2.5.4 Ragam Gerak Tari *Melinting*

(Ratu Idil, 2012) Ragam gerak, tari *Melinting* memiliki beberapa perbedaan antara putra dan putri, yaitu sebagai berikut

Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari *Melinting* (Putra)

No.	Nama Gerak (Putra)	Keterangan
1.	<p><i>Babar Kipas</i></p> 	<p>Hitungan ke 1 Kedua tangan diletakkan di depan dada Dengan kipas dirapatkan</p> <p>Hitungan ke 2 Kedua tangan membuka kipas sampai ke samping badan, dengan kaki melangkah ke depan</p> <p>Hitungan ke 3 Sama seperti hitungan 1</p> <p>Hitungan ke 4 Sama seperti hitungan ke 2</p> <p>Hitungan ke 5 Sama seperti hitungan ke 1</p> <p>Hitungan ke 6 Sama seperti hitungan ke 2</p> <p>Hitungan ke 7 Sama seperti hitungan ke 1</p> <p>Hitungan ke 8 Sama hitungan ke 2</p>

No.	Nama Gerak (Putra)	Keterangan
2.	<p data-bbox="416 286 651 320"><i>Sukhung Sekapan</i></p> 	<p data-bbox="810 286 1345 501">Sebuah gerakan yang bergantian tangan kanan kiri mendorong ke depan sambil memegang kipas. Kaki berjalan maju ke depan sambil memegang kipas. Kaki berjalan maju ke depan atau bisa juga mundur.</p> <p data-bbox="810 506 991 539">Hitungan ke 1</p> <p data-bbox="810 544 1345 613">Tangan kanan mendorong kipas ke depan dengan kaki kanan maju ke depan</p> <p data-bbox="810 618 995 651">Hitungan ke 2</p> <p data-bbox="810 656 1345 725">Tangan kiri mendorong kipas ke depan, lalu kaki kiri maju ke depan</p> <p data-bbox="810 730 995 763">Hitungan ke 3</p> <p data-bbox="810 768 1235 801">Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p data-bbox="810 806 995 840">Hitungan ke 4</p> <p data-bbox="810 844 1224 878">Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p data-bbox="810 882 995 916">Hitungan ke 5</p> <p data-bbox="810 920 1235 954">Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p data-bbox="810 958 995 992">Hitungan ke 6</p> <p data-bbox="810 996 1235 1030">Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p data-bbox="810 1034 995 1068">Hitungan ke 7</p> <p data-bbox="810 1072 1195 1106">Mengulang seperti hitungan 1</p> <p data-bbox="810 1111 995 1144">Hitungan ke 8</p> <p data-bbox="810 1149 1235 1182">Mengulang seperti hitungan ke 2</p>
3.	<p data-bbox="416 1460 576 1494"><i>Balik Palau</i></p> 	<p data-bbox="810 1460 991 1494">Hitungan ke 1</p> <p data-bbox="810 1498 1345 1644">Tangan kanan dan kiri disamping dan didepan dada dengan membentuk huruf "L" lalu digerakkan sedikit kekiri, kaki di depan dihentikan</p> <p data-bbox="810 1648 995 1682">Hitungan ke 2</p> <p data-bbox="810 1686 1345 1832">Tangan kanan dan kiri di samping dan di depan dada dengan membentuk huruf "L" lalu digerakkan sedikit ke kanan, kaki depan dihentikan</p> <p data-bbox="810 1836 995 1870">Hitungan ke 3</p> <p data-bbox="810 1874 1099 1908">Mengulang hitungan 1</p> <p data-bbox="810 1912 995 1946">Hitungan ke 4</p> <p data-bbox="810 1951 1102 1984">Mengulang hitungan 2</p> <p data-bbox="810 1989 995 2022">Hitungan ke 5</p>

No.	Nama Gerak (Putra)	Keterangan
4.	<p data-bbox="416 618 533 651"><i>Salaman</i></p>   	<p data-bbox="810 288 1102 322">Mengulang hitungan 1</p> <p data-bbox="810 327 995 360">Hitungan ke 6</p> <p data-bbox="810 365 1102 398">Mengulang hitungan 2</p> <p data-bbox="810 403 995 436">Hitungan ke 7</p> <p data-bbox="810 441 1102 474">Mengulang hitungan 1</p> <p data-bbox="810 479 995 512">Hitungan ke 8</p> <p data-bbox="810 517 1102 551">Mengulang hitungan 2</p> <p data-bbox="810 618 1023 651">Hitungan ke 1-2</p> <p data-bbox="810 656 1347 763">Posisi badan jongkok kedua tangan dirapatkan di depan dada, kemudian ke 2 kedua tangan menggeser ke kanan</p> <p data-bbox="810 875 1011 909">Hitungan ke 3-4</p> <p data-bbox="810 913 1347 1059">Posisi badan jongkok kedua tangan dirapatkan di depan dada, kemudian pada hitungan ke 4 kedua tangan menggeser kembali ke tengah</p> <p data-bbox="810 1171 1023 1205">Hitungan ke 5-6</p> <p data-bbox="810 1209 1347 1355">Posisi badan jongkok kedua tangan dirapatkan di depan dada, kemudian pada hitungan ke 4 kedua tangan menggeser ke kiri</p> <p data-bbox="810 1467 1023 1500">Hitungan ke 7-8</p> <p data-bbox="810 1505 1347 1650">Posisi badan jongkok kedua tangan dirapatkan ke depan dada, kemudian pada hitungan ke 4 kedua tangan menggeser kembali ke tengah</p> <p data-bbox="810 1977 983 2011">Hitungan 1-4</p>
5.	<i>Suali</i>	

No.	Nama Gerak (Putra)	Keterangan
		<p>Seperti sukhung sekapan dan kaki kanan dan kiri secara bergantian ke depan</p> <p>Hitungan 5-6 Posisi jongkok dengan kedua tangan babar kipas</p> <p>Hitungan 7-8 Posisi berdiri badan condong ke belakang, dengan kaki kanan maju ke depan</p>
6.	<p><i>Niti Batang</i></p> 	<p>Hitungan ke 1-2 Kaki kanan melangkah, dengan tangan kanan ke atas dan tangan kiri di tekuk di depan dada</p> <p>Hitungan ke 3-6 Rapatkan kaki kiri silang ke arah kanan bersamaan memutar badan (setengah lingkaran) sambil merendah</p> <p>Hitungan ke 7-8 Tangan kiri lurus ke samping kiri tangan kanan ditekuk di depan dada</p>

(foto: Arum , 2014)

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Melinting Putri*

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
1.	<p data-bbox="395 344 564 376"><i>Babar Kipas</i></p> 	<p data-bbox="890 344 1034 376">Hitungan 1 Kedua tangan diletakkan di depan dada. Dengan kipas dirapatkan</p> <p data-bbox="890 456 1034 488">Hitungan 2 Kedua tangan membuka kipas sampai kesamping badanmdengan kaki melangkah ke depan.</p> <p data-bbox="890 600 1075 631">Hitungan ke 3 Sama seperti hitungan 1</p> <p data-bbox="890 676 1075 707">Hitungan ke 4 Sama seperti hitungan 2</p> <p data-bbox="890 752 1075 784">Hitungan ke 5 Sama seperti hitungan 1</p> <p data-bbox="890 824 1075 855">Hitungan ke 6 Sama seperti hitungan 2</p> <p data-bbox="890 900 1075 931">Hitungan ke 7 Sama seperti hitungan 2</p> <p data-bbox="890 976 1075 1008">Hitungan ke 8 Sama seperti hitungan 1</p>
2.	<p data-bbox="395 1088 577 1120"><i>Jong Sumbah</i></p> 	<p data-bbox="890 1079 1104 1111">Hitungan ke 1-2 Kedua tangan merapat di depan dada degan posisi jongkok, kemudian di sambung dengan hitungan ke 2 tangan diayunkan membuka kesamping sejajar dada</p> <p data-bbox="890 1335 1066 1366">Hitungan 3-4 Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan serong ke kanan</p> <p data-bbox="890 1523 1104 1554">Hitungan ke 5-6 Kedua tangan diayunkan membukadan menutup kipas, dengan badan kembali ke tengah</p> <p data-bbox="890 1702 1066 1733">Hitungan 7-8 Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan serong ke kiri</p>

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
3.	<p data-bbox="395 264 632 302"><i>Sukhung Sekapan</i></p> 	<p data-bbox="890 264 1369 409">Sebuah gerakan yang berganti tangan kanan dan kiri mendorong ke depan. Kaki bisa maju atau mundur</p> <p data-bbox="890 409 1075 448">Hitungan ke 1</p> <p data-bbox="890 448 1369 555">Tangan kanan mendorong kipas ke depan dengan kaki kanan maju ke depan</p> <p data-bbox="890 555 1075 593">Hitungan ke 2</p> <p data-bbox="890 593 1369 667">Tangan kiri mendorong kipas ke depan, lalu kaki kiri maju ke depan</p> <p data-bbox="890 667 1075 705">Hitungan ke 3</p> <p data-bbox="890 705 1315 743">Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p data-bbox="890 743 1075 781">Hitungan ke 4</p> <p data-bbox="890 781 1315 819">Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p data-bbox="890 819 1075 857">Hitungan ke 5</p> <p data-bbox="890 857 1315 896">Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p data-bbox="890 896 1075 934">Hitungan ke 6</p> <p data-bbox="890 934 1315 972">Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p data-bbox="890 972 1075 1010">Hitungan ke 7</p> <p data-bbox="890 1010 1315 1048">Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p data-bbox="890 1048 1075 1086">Hitungan ke 8</p> <p data-bbox="890 1086 1315 1124">Mengulang seperti hitungan ke 2</p>
4.	<p data-bbox="395 1144 560 1182"><i>Ngiyau Bias</i></p> 	<p data-bbox="890 1182 1107 1220">Hitungan ke 1-4</p> <p data-bbox="890 1220 1369 1440">Posisi badan tegak, kedua tangan sejajar pinggul kanan, kedua tangan memegang kipas dengan mengukel kearah dalam, kemudian kedua tangan pindah sejajar pinggul kiri dengan posisi jari tegak</p> <p data-bbox="890 1552 1107 1590">Hitungan ke 5-8</p> <p data-bbox="890 1590 1369 1809">Posisi badan tegak, kedua tangan sejajar pinggul kiri, kedua tangan memegang kipas dengan mengukel kearah dalam, kemudian kedua tangan pindah sejajar pinggul kanan dengan posisi jari tegak</p>

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
5.	<p><i>Melayang</i></p> 	<p>Hitungan ke 1-8 Posisi badan tegak tangan kanan ke atas dengankipas tegak, tangan kiri ke bawah dengan kipas tegak pula, kipas di ukel ke dalam, dengan gerak kaki injak lado Dilakukan berulang dari hitungan 1 sampai hitungan ke 8</p>
6.	<p><i>Injak Tai Manuk</i></p> 	<p>Hitungan ke 1-2 Posisi badan tegak, kaki kanan ujung jari menyentuh lantai (tidak menapak), kedua tangan di depan pinggang memegang kipas</p> <p>Hitungan ke 3-4 Posisi badan tegak. Kaki kanan maju ke depan dengan jari menyentuh lantai. Kedua tangan diluruskan ke depan sejajar pinggang.</p> <p>Hitungan 5-8 Posisi badan tegak dengan memutar badan searah 180° dengan kedua tangan lurus ke depan pinggang.</p>
7.	<p><i>Timbangan</i></p> 	<p>Hitungan 1-8 Posisi badan berdiri tegak. Kedua tangan kesamping pinggang dengan kipas ditegakkan, kemudian kipas ditegakkan. Kemudian kipas diputar ke arah dalam (diukel). Gearakan kaki adalah gerakan Injak Lado. Gerakan ini dari hitungan 1 sampai 8 dilakukan berulang ulang</p>

(Foto : Cahya, 2014)

2.5.5 Tata Rias Tari *Melinting*

(Ratu Idil, 2012) Tata rias yang dipergunakan adalah tata rias koretif pipi, (*corrective make-up*), yakni rias cantik dengan mempertebal garis-garis pada mata, bibir, pipi, dan hidung. Warna pokok yang dipakai pada tata rias tari *Melinting* yaitu warna putih, kuning pada kelopak mata, sedangkan warna merah dipakai pada bagian pipi.

2.5.6 Busana dan Aksesoris Tari *Melinting*

(Ratu Idil, 2012) Busana tari *Melinting* tidak sama dengan pakaian sehari-hari. Fungsi fisik busana adalah sebagai penutup dan pelindung tubuh, sedangkan fungsi estetikanya merupakan unsur keindahan dan keserasian bagi tubuh penari. Fungsi busana juga tidak jauh berbeda dengan tata rias, yaitu mendukung tema atas isi dan memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari. Dalam perkembangannya, pakaian tari telah disesuaikan dengan kebutuhan tari tersebut. Busana tari yang baik tidak hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung penampilan tari. Busana tari dipergunakan untuk melukiskan sesuatu oleh penciptanya dan dipakai oleh penarinya dan tidak terlepas pemilihan nilai terhadap warna, garis dan bentuk. Maka, tata busana selain untuk memperkuat peranan, pemilihan warna, garis dan bentuk, juga bias mendalami kejiwaan seni tari, serta akan memberi suasana yang dimaksudkan.

Dalam tari *Melinting*, busana yang digunakan penari putri adalah :

1. *Siger bercadar*

2. *Bunga Pandan*
3. *Subang*
4. *Kalung Buah Jukum*
5. *Gelang Kano*
6. *Bulu Seretei*
7. *Gelang Rui Sesapurhanda*
8. *Tapis*
9. *Jungsarat*

Adapun busana penari putra adalah :

1. *Kopiah Emas*
2. *Kembang Melur*
3. *Bunga Pandan*
4. *Buah Jukum*
5. *Jungsarat*
6. *Papan Jajar*
7. *Bulu Seretei*
8. *Sesapur Handap*
9. *Injang Tuppal*
10. *Celana Reluk Belanga*

Lengan tanpa aksesoris, dan telapak kaki tanpa alas dan kaos kaki.

2.5.7 Properti Tari *Melinting*

(Ratu Idil, 2012) Properti tari *Melinting* adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum dan perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Property adalah semua peralatan yang dipergunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tataan tari atau koreografi. Properti adalah alat-alat yang dibawa dan digunakan penari sebagai pelengkap sesuai tuntutan tari tersebut. Properti yang digunakan oleh penari putri dan putra pada tari *Melinting* adalah kipas yang dipegang di kiri kanan tangan penari.



**Gambar 2.3 Teknik memegang kipas yang benar
(Foto : Rien, 2014)**

2.5.8 Iringan Tari *Melinting*

(Ratu Idil, 2012) Tari *Melinting* diiringi oleh alat musik tradisional Lampung yang disebut dengan *kolintang*. *Kolintang* menjadi instrumen yang dimainkan secara bersama-sama atau sebagian saja sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian hasil permainan alat musik *kolintang* ini disebut dengan istilah tabuhan. *Kolintang* merupakan penentu irama dasar.

Nama – nama alat musik tari *Melinting*

1. Kolintang, terdiri dari delapan buah.
2. Piang, terdiri dari dua buah.
3. Petuk, terdiri dari satu buah.
4. Canang, terdiri dari satu buah.
5. Gong, terdiri dari dua buah (gong besar dan gong kecil).
6. Ketapak / Redep / Gendang terdiri dari satu buah.

Tabuh pengiring *tari melinting* menggunakan instrument kolintang yang terdapat berbagai lagu (tabuhan), yaitu:

1. Tabuh arus, yaitu tabuh pembukaan.
2. Tabuh cetik dialunkan pada saat tarian dimulai.
3. Tabuh kendanggun yaitu para penari melakukan pertukaran formasi.